

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Eliyusman

Widyaiwara Ahli Madya BPSDM Provinsi Sumatera Barat

eliyusman22.ek@gmail.com

ABSTRACT

Library And Regional Archives Office of West Sumatra Province is an integral part of the system of organizing the Government of West Sumatra Province, which carries out the main function in the field of Archives and Libraries in the Local Government of West Sumatra Province, This research aims to provide input to the Regional Library and Archives Office of West Sumatra Province on the policy of carrying out collections in the Library. Research in this paper includes descriptive research that describes facts and data as they are. The population of this research is a community of visitors to the Library and Archives Office of west Sumatra Province The results showed that visitors to the Regional Library of West Sumatra Province have not been optimal, because as many as 37.28% (25.6% sometimes, 8.83% rarely and 2.85% never) library visitors as research respondents have not been interested in reading materials provided by the library in an optimal way. In this study will see how the interest of library visitors in the Library And Archives Office of West Sumatra Province.

Keyword: *Collection Development, Selection, Evaluation of Collections, Library Office of Library and Regional Archives of West Sumatra Province*

ABSTRAK

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, yang melaksanakan fungsi utama di bidang Kearsipan dan Perpustakaan di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat terhadap kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan. Penelitian dalam tulisan ini termasuk penelitian deskriptif yakni menggambarkan fakta dan data sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat pengunjung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat Hasil penelitian menunjukkan pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat belum optimal, karena sebanyak 37,28 % (25,6 % kadang-kadang, 8,83 % jarang dan 2,85 % tidak pernah) pengunjung perpustakaan sebagai responden penelitian belum berminat untuk membaca bahan bacaan yang disediakan perpustakaan secara optimal. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana minat pengunjung perpustakaan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: Koleksi, Seleksi, Evaluasi Koleksi, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat.

1. PENDAHULUAN

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat merupakan lembaga informasi yang memainkan peran penting daerah, hal ini ditunjukkan dengan tingginya minat pengguna dalam menelusuri informasi melalui berbagai koleksi yang ada di Perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan diharuskan untuk terus meningkatkan layanan yang diberikan terutama dari segi ketersediaan koleksi. Pemenuhan kebutuhan ini salah satunya dilakukan melalui pengembangan koleksi agar selalu *up to date* dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan koleksi bagi perpustakaan sangatlah penting, mengingat sumber informasi yang ada didalamnya menjadi kebutuhan yang dicari oleh pengguna.

Pustakawan sebagai pengelola tentu perlu memperhatikan agar pengembangan koleksi terus berjalan sesuai prosedur, untuk itu perlu dibuatkan kebijakan agar pengembangan dapat terlaksana melalui mekanisme yang pas dan ideal. Kebijakan sebagai seperangkat, prinsip dan strategi yang akan menjadi panduan mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kebijakan ini bisa dikembangkan dalam level organisasi atau insitusi (*micropolicies*), atau juga dalam tingkat regional, nasional, dan internasional (Victor, 1990).

Kebijakan biasanya berasal dari sebuah keputusan awal dan menjadi pernyataan atau pengertian umum yang menjadi saluran berpikir dalam pengambilan keputusan di masa depan. Kebijakan ini biasanya berfungsi untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil masih sesuai dengan filosofi dan tujuan organisasi. Syihabuddin (2003) menyatakan bahwa Kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah dan kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis. Karena tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalahan paham bisa saja terjadi sehingga pengembangan koleksi ke arah koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pengguna tidak akan terpenuhi.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, yang melaksanakan fungsi utama di bidang Kearsipan dan Perpustakaan di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagai revisi dari Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2009, dimana terjadi perubahan struktur Organisasi dari Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah dirampingkan menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sumber informasi seharusnya dapat digunakan dengan baik oleh penggunanya, namun dari data kunjungan dan peminjaman pada Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat cukup rendah jika dilihat dari jumlah pengguna. Data ini terlihat dari data kunjungan dan peminjaman yang penulis lampirkan di pembahasan. Salah satu rendahnya pendayagunaan perpustakaan disebabkan koleksi perpustakaan banyak yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan pengguna, koleksi yang ada di perpustakaan sudah banyak yang tidak up to date.

Merujuk pada tulisan Peggy Johnson, 1998 mengenai kebijakan pengembangan koleksi dalam bukunya "*Fundamentals of Collection Development and Management*", melalui buku itu pada bagian appendix dia mencoba memberikan beberapa contoh mengenai penerapan kebijakan pengembangan koleksi di beberapa Perpustakaan. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana minat pengunjung perpustakaan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Bahan pustaka dapat dikembangkan dengan menambah jenis maupun kuantitasnya. Evans dan Saponaro (2005), memberikan batasan istilah "*collection development*" sebagai suatu proses untuk mengetahui peta kekuatan dan kekurangan atau kelemahan koleksi perpustakaan, sehingga dengan demikian akan tercipta sebuah rencana (*Planning*) untuk memperbaiki peta kelemahan dan mempertahankan kekuatan koleksi.

Pengembangan koleksi adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan

penyiangan koleksi perpustakaan (Kohar, 2003). Menurut adam dan novel, pengembangan koleksi merupakan salah satu faktor yang amat penting untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dan merupakan aspek yang paling mahal dalam pengoperasian perpustakaan (Adams dan Noel, 2008). Dengan adanya pendapat tersebut maka pengembangan koleksi dalam perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menganalisa koleksi sehingga dapat menghasilkan sebuah perpustakaan yang memiliki sumber daya yang dapat digunakan secara maksimal oleh penggunanya, adapun tahapan-tahapan dalam pengembangan koleksi adalah analisis pengguna, kebijakan, seleksi, akuisisi/ pengadaan, weeding dan evaluasi (Evan dan Saponaro, 2005).

2.2. Tujuan Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi diharapkan dapat terlaksana secara terarah, dengan tujuan untuk:

- a. Menggambarkan ruang lingkup koleksi, sifat dan prioritas koleksi.
- b. Meneydiakan kerangka kerja bagi pengelola dan pengembangan koleksi perpustakaan, menunjukkan prioritas, dan menetapkan kriteria seleksi
- c. Menciptakan dasar yang konsisten dan koheren dalam pengembangan koleksi di masa depan.
- d. Memberikan panduan untuk para staf dalam seleksi, ketentuan menjadi pertimbangan dalam pengembangan koleksi dan seleksi bukan lagi dipertimbangkan oleh individu dari pengalamannya akan tetapi dapat ditetapkan oleh kebijakan secara jelas.
- e. Memfasilitasi kolaborasi antara pustakawan di lembaga dan dapat membantu pengembangan secara koheren.

Sebuah perpustakaan terbangun dari kumpulan berbagai elemen yang menopang sebuah perpustakaan, elemen tersebut terdiri dari gedung, koleksi, dana operasional dan sumber daya manusia. Salah satu elemen tersebut yaitu koleksi menjadi salah satu elemen penting yang menentukan eksistensi perpustakaan di tengah masyarakat. Eksistensi sebuah perpustakaan dapat dilihat dari banyaknya pengguna yang mengakses perpustakaan. kemampuan yang dapat memotivasi masyarakat untuk mengakses perpustakaan adalah koleksi yang berkualitas, kerelevanan dengan kebutuhan pengguna serta jaminan kemudahan akses terhadap

koleksi tersebut. Kualitas koleksi dipengaruhi dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna serta dipengaruhi oleh proses pengadaan koleksi. Sedangkan kemudahan mengakses koleksi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh proses pengolahan serta pelayanan bahan pustaka. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna dari sisi yang memiliki kuantitas dan kualitas tentu dibutuhkan konsep pengembangan koleksi.

1. Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Menurut Johnson (2009) bahwa perpustakaan yang berjalan tanpa memiliki kebijakan pengembangan koleksi sama seperti menjalankan sebuah organisasi tanpa adanya rencana kedepan. Artinya Jika sebuah organisasi berjalan tanpa rencana maka setiap kegiatan yang akan dilakukan tidak dapat berjalan dengan terarah. Qalyubi (2007) menjelaskan agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis. Tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalah pahaman akan terjadi antara satu staf dengan staf yang lainnya sehingga pengembangan koleksi kearah koleksi yang mutakhir dan relevan tidak akan terpenuhi.

Setiap perpustakaan tentu memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang berbeda seperti yang dikatakan oleh Darmono (2001) kebijakan pengembangan koleksi antara satu perpustakaan dengan perpustakaan yang lain isinya akan berbeda-beda. Perbedaan ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi yang akan berpengaruh terhadap kebijakan pendanaan, suasana dan lingkungan pendidikan, keadaan penerbitan, kebiasaan pemakai, sikap masyarakat serta faktor-faktor lain yang bersifat lokal. Sehubungan dengan berbagai faktor tadi, sehingga kesamaan standar untuk pengembangan koleksi perpustakaan akan sulit untuk dirumuskan.

Masing-masing perpustakaan akan memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang berbeda-beda. Sesuai faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain adalah ;
a. Analisis Komunitas (*community analysis*)

Menurut greer dan Hale (1982) analisis komunitas merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data tentang sebuah komunitas dan perpustakaan yang ada pada komunitas tersebut. Analisis komunitas dirancang untuk membantu staff perpustakaan dalam menentukan pola kebutuhan informasi dan minat seluruh komunitas atau masyarakat yang menjadi pengguna perpustakaan.

b. Seleksi

Setelah mengetahui kebijakan seleksi tahap selanjutnya adalah proses seleksi. Menurut Magrill Corbin dalam Qalyubi (2007) bahwa secara umum seleksi diartikan sebagai tindakan, cara, atau proses memilih. Dalam hubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah keputusan untuk mencantumkan atau tidak rekaman informasi yang direncanakan untuk diadakan perpustakaan.

Personalia atau kelompok yang dipandang memiliki kapabilitas untuk menyeleksi bahan pustaka antara lain adalah, pustakawan, spesialis subjek, toko buku, dan komisi perpustakaan.

Alat bantu seleksi berguna untuk membantu pustakawan dalam memutuskan apakah bahan pustaka perlu diseleksi atau tidak. Beberapa bentuk alat bantu seleksi antara lain:

1. Majalah tinjauan buku (*reviewing Journals*)
2. Daftar judul untuk perpustakaan tertentu (*core list*)

Selain itu juga ada beberapa bentuk alat identifikasi dan verifikasi seperti katalog penerbit, berbagai bibliografi (bibliografi nasional, book in print, publisher's trade list annual), dan indeks (book review diggest, book review index, Technical Book Review Index)

c. Pengadaan

Secara sederhana, pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan lewat pembelian, tukar menukar, hadiah, atau dengan menerbitkan sendiri.

d. Penyiangan

Penyiangan (*Weeding*) bahan pustaka/koleksi merupakan salah satu cara dalam melakukan pengembangan koleksi. Koleksi perpustakaan yang hidup dan berkembang akan selalu bertambah, pada akhirnya banyak buku yang tidak bermanfaat lagi, misalnya karena isinya sudah usang atau sudah ada cetakan (edisi) yang lebih baru. Selain itu penyebabnya adalah tidak selalu diikuti oleh perkembangan ruang atau gedung. Kemampuan ruangan atau gedung untuk menampung koleksi selalu terbatas, sehingga pustakawan harus mencari jalan keluar agar penambahan koleksi selalu dapat ditampung. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengadakan penyiangan bahan pustaka/koleksi.

Penyiangan secara sederhana dipahami sebagai usaha untuk mengeluarkan atau menarik bahan pustaka dari koleksi (Qalyubi, 2007). Sebelum bahan pustaka dimasukkan kedalam jajaran koleksi perpustakaan, bahan tersebut harus di evaluasi. Demikian juga koleksi yang telah ada, re-evaluasi tetap diperlukan secara periodik untuk melihat apakah nantinya bahan pustaka masih bernilai bagi pemakai koleksi yang bersangkutan.

Tujuan weeding/ penyiangan menurut Evans dan Saponaro (2005) ada 4 (empat) tujuan yang akan dicapai mengapa penyiangan dilakukan, antara lain:

- 1) Memperoleh tambahan tempat (shelf space) untuk koleksi yang baru
- 2) Membuat koleksi lebih dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, up to date, serta menarik
- 3) Memberikan kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi
- 4) Memungkinkan staf perpustakaan mengelola koleksi secara lebih efektif dan efisien.

Penyiangan/deseleksi secara sederhana dipahami sebagai usaha untuk mengeluarkan atau menarik bahan pustaka dari koleksi. Sebelum bahan pustaka dimasukkan dalam jajaran koleksi perpustakaan, bahan tersebut harus dievaluasi. Demikian juga koleksi yang telah ada, re-evaluasi tetap diperlukan secara periodik untuk melihat apakah nanti bahan pustaka masih bernilai bagi pemakai koleksi yang bersangkutan.

e. Evaluasi

Agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi, koleksi yang ada di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk menjaga agar koleksi yang ada selalu up to date dan sesuai dengan kebutuhan pengguna maka harus dilakukan evaluasi koleksi perpustakaan secara berkala. Evaluasi koleksi diperlukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas koleksi perpustakaan berkaitan dengan relevansinya disbanding dengan kebutuhan pengguna. Tujuan secara umum dari evaluasi koleksi adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan telah ditentukan telah tercapai (Yulia, 2009).

Evaluasi koleksi berarti menilai atau mengukur kualitas kegunaan atau manfaat koleksi perpustakaan terhadap pengguna, misalnya di perpustakaan sekolah, kegunaan koleksi untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Olausson mengungkapkan dengan melakukan evaluasi berarti kita menilai suatu kegiatan yang

telah ditetapkan sebelumnya dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan, analisis, dan menginterpretasikan.

Gorman dan Howes (1991) mengungkapkan tujuan dilaksanakannya evaluasi koleksi di perpustakaan, yaitu :

- 1) Mengetahui secara akurat pemahaman atas cakupan, kedalaman dan kegunaan dari koleksi
- 2) Untuk mempersiapkan sebuah pedoman dasar bagi pengembangan koleksi
- 3) Untuk membantu dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi
- 4) Untuk mengukur efektifitas atau keberhasilan kebijakan pengembangan koleksi
- 5) Untuk menentukan kecukupan dan kualitas koleksi
- 6) Untuk meralat kekurangan dalam daftar koleksi yang akan diadakan perpustakaan, dan memberikan jalan untuk mengatasinya
- 7) Untuk memfokuskan sumber daya keuangan dan sumber daya manusia pada bidang yang paling membutuhkan perhatian
- 8) Memberikan argumentasi dalam tujuannya untuk meningkatkan anggaran koleksi
- 9) Untuk memberitahukan kepada administer mengenai sesuatu yang telah dilakukan sehubungan dengan permintaan peningkatan anggaran
- 10) Membangun kekuatan khusus (special core) dalam koleksi yang ada
- 11) Pedoman untuk melaksanakan penyiangan dan pengawasan koleksi, dan menyusun prioritas selanjutnya.

Menurut Wotman ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi, di antaranya adalah dengan membandingkan koleksi perpustakaan dengan daftar judul standar yang harus dimiliki, kajian sirkulasi, survey pendapat pengguna, dan sebagainya. Melalui kegiatan evaluasi ini, dapat diketahui koleksi apa yang banyak dimanfaatkan dan koleksi apa yang sudah tidak digunakan lagi oleh pengguna. Kemudian, hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi dikemudian hari. Apabila kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan sekolah sudah dapat berjalan secara berkala dan berkesinambungan, maka dapat dipastikan koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, dimana semakin tinggi kebutuhan maka akan semakin meningkat pula koleksi yang akan disiapkan, sehingga pada akhirnya tujuan dari keberadaan perpustakaan sekolah menjadi terwujud.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni menggambarkan fakta dan data sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat pengunjung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat. Menurut (Sukmadinata, 2006, hlm. 72) metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Berdasarkan pendapat Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif dikaji karena terjadinya sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020, ditemukan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat melayani pengunjung di Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Keliling yang beroperasi di Kota/Kabupaten dan Layanan Terpadu dengan empat belas Perpustakaan Sekolah di Sumatera Barat. Koleksi buku di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017, dimanfaatkan oleh pengunjung sebanyak 98.406 orang, dengan rincian : 31.936 pelajar, 58.588 mahasiswa, 2.552 pegawai, dan 3.560 orang dari masyarakat umum. Sedangkan jumlah buku yang disediakan untuk Perpustakaan Keliling sebanyak 34.258 judul dan 43.437 eksemplar, jumlah anggota 8.949 orang dan peminjam sebanyak 30.016 orang. Sedangkan buku yang disediakan untuk Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah sebanyak 12.885 judul dengan 15.415 eksemplar, jumlah anggota 1032 orang dan peminjam 1824 orang. Bertitik tolak dari keterangan tersebut di atas, diasumsikan fasilitas yang disediakan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat kurang dimanfaatkan masyarakat secara optimal. Pemanfaatan perpustakaan hanya dilakukan oleh sebagian mahasiswa dan pelajar sehubungan dengan penyelesaian pendidikan. Pemanfaatan perpustakaan oleh pegawai dan masyarakat umum dalam pemenuhan kebutuhan ilmiah dan praktis sangat terbatas sekali. Berbagai usaha sudah dilakukan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca masyarakat, diantaranya penambahan koleksi yang diminati peminjam/pemakai, di antaranya koleksi kelas 000 (karya-karya umum, ilmiah populer). Sistem pelayanan juga telah dimulai dengan komputerisasi

program NCI Bookman v2.30, yang sampai dengan saat ini masih dalam tahap pemasukan data buku (judul, pengarang, subyek, abstrak, tampilan cover, dan data fisik buku lainnya). Namun demikian untuk penelusuran informasi keberadaan buku atau OPAC (Online Public Acces Catalog) telah dapat diakses melalui “Network Neighborhood”.

Selain itu Perpustakaan juga tidak henti-hentinya menyebarkan “iklan layanan membaca” melalui selebaran atau leaflet yang berisi tentang manfaat membaca untuk menambah pengetahuan. Di samping itu, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan Layanan Terpadu dengan Perpustakaan Sekolah. Namun demikian jumlah pengunjung dan buku yang dipinjam tidak mengalami peningkatan yang berarti dari tahun ke tahun. Bertitik tolak dari fenomena tersebut menarik ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian ini minat baca masyarakat pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagai sumber belajar. Pengungkapan minat baca masyarakat pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat bermanfaat dalam merumuskan kebijakan peningkatan pelayanan perpustakaan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Tabel 1. Minat Baca Pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat

No.	Indikator	TP		J		K		S		SS		Jml
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Perhatian terhadap bahan bacaan	29	4,65	73	11,7	156	25	168	26,92	198	31,73	624
2.	Kesukaan membaca	15	4,41	35	10,3	97	28,53	100	29,4	93	27,35	340
3.	Penilaian terhadap bahan bacaan	5	0,9	26	4,85	97	18,1	224	41,82	184	34,33	536
4.	Melakukan pilihan dan penseleksian bahan bacaan	0	0	18	5,03	91	25,42	151	42,18	98	27,37	358
Jumlah		49	2,85	152	8,83	441	25,6	507	29,44	573	33,28	1722

Keterangan : SS = Sering sekali, S = Sering, K = Kadang-kadang, J = Jarang dan TP = Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan sebanyak 33,28 % pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat sangat sering memiliki kecenderungan memperhatikan, memilih dan melakukan kegiatan membaca dengan perasaan senang. Selanjutnya 29,44 % sering, 25,6 % kadang-kadang, 8,83 % jarang, dan 2,85 % tidak pernah pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat

memiliki kecenderungan yang dinyatakan dalam bentuk perilaku memperhatikan, memilih dan melakukan kegiatan membaca dengan perasaan senang. Dengan demikian sebagian (sering sekali + sering = 62,72 %) pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat telah berminat membaca bahan bacaan yang disediakan perpustakaan. Walaupun demikian minat masyarakat sebagai pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat belum optimal, karena sebanyak 37,28 % (25,6 % kadang-kadang, 8,83 % jarang dan 2,85 % tidak pernah) pengunjung perpustakaan sebagai responden penelitian belum berminat untuk membaca bahan bacaan yang disediakan perpustakaan secara optimal.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka didapatkan kesimpulan, Kebijakan Pengembangan koleksi merupakan prosedur yang mengatur dalam mengalokasikan sumber daya informasi di perpustakaan, bertujuan untuk menentukan apa yang harus dikembangkan dan menentukan peningkatan layanan. Perpustakaan perlu melakukan komunikasi dengan civitas akademika atau sekolah sebagai pengguna potensi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera B untuk melihat hal yang mesti diprioritaskan dalam menentukan pembuatan kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Perpustakaan harus memiliki cara agar semakin banyak pengunjung dan dapat selalu meningkatkan minat baca pengunjung karena dari hasil penelitian minat masyarakat sebagai pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat belum optimal hanya sebanyak 37,28 % saja pengunjung yang melakukan peminjaman atau membaca koleksi perpustakaan ditempat atau dipinjam maka oleh karena itu untuk perpustakaan diharapkan dapat menyediakan kebijakan pengembangan koleksi dan Standar Operasional Perpustakaan sebagai petunjuk arah kegiatan yang ada di perpustakaan. Daerah Provinsi Sumatera Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Brian Adams and Bob Noel (2008). *“Circulation Statistics In The Evaluation Of Collection Development”*. Collection Building, Vol. 27 No. 2. Emerald Group Publishing Limited.
- Adiningsih, Neni Utami 2002. 28 Mei Sistem Indoktrinasi Menekan Minat Baca Masyarakat Indonesia. Jakarta: Suara Merdeka, Selasa 28 Mei 2002.hlm 7.
- Basuki, Sulistyو.1994. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia.
- Basuki, Sulistyو.1994. Potensi Perpustakaan dalam Menghadapi Krisis Sosial Budaya. Jakarta: Gramedia
- Darmono (2001). Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- G. Evan dan Margaret Zarnosky Saponaro (2005). *“Developing And Information Center Collection”* London: Libarries.
- Lexy. J. Moleong. (1991). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maryam, Sri. (1999). Upaya Mencari Solusi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Jurnal Almaktabah, Vol.1, No.2 (1999)
- Montviloff, Victor.(1990). National Information Policies: A handbook on the formulation, approval, implementation and operation of a national policy on information. Paris: UNESCO.
- Peggy Jhonson. (2009). Fundamentals Of Collection Depelopment And Management. Chicago: American Library Association.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor : 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Darah Provinsi Sumatera Barat atas revisi Peraruran Daerah Provinsi Sumatera Barat No.7 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Daerah No.114
- Qalyubi, Syihabuddin et.al.(2007). Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalidjaga.
- Roger Greer dan Martha L. Hale. (1985). Models Related To Community Analysis Offset.
- Yulia,Yuyu. Pengadaan Bahan Pustaka. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994